

ANALISIS *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* (MLU) dan ASPEK FONOLOGI pada PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN

Ananda Fauziyah Usmiyani¹, Hendra Setiawan²
Email: 2310631080049@student.unsika.ac.id
Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang

Abstrak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari dengan lingkungan terdekatnya. Pada usia tiga tahun, anak biasanya sudah mampu mengucapkan kalimat sederhana, meskipun kemampuan setiap anak dapat berbeda. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kemampuan berbahasa anak usia tiga tahun melalui dua fokus kajian, yaitu panjang ujaran dengan perhitungan *Mean Length of Utterance* (MLU) serta kemampuan pelafalan bunyi berdasarkan aspek fonologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa ujaran spontan anak dalam situasi komunikasi alami, dilengkapi wawancara singkat dengan orang tua. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh 100 ujaran dengan total 306 morfem. Perhitungan MLU menghasilkan nilai 3,06, yang menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis anak berada pada tahap IV menurut Brown. Tahap ini menggambarkan bahwa anak telah mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang cukup stabil. Selain itu, analisis fonologi memperlihatkan bahwa anak masih melakukan beberapa penyederhanaan bunyi, seperti perubahan /r/ menjadi /l/ serta /s/ menjadi /c/ atau /t/. Penghilangan fonem tertentu, seperti /h/ atau /n/, juga ditemukan dalam beberapa ujaran. Fenomena ini masih dianggap normal karena organ bicara anak terus berkembang dan belum sepenuhnya mampu menghasilkan semua fonem secara tepat. Temuan lainnya menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua yang sering berinteraksi secara verbal dengan anak memberi pengaruh positif terhadap perkembangan kosakata dan panjang ujaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa perkembangan bahasa subjek berada pada kategori normal untuk usia tiga tahun, baik dari sisi struktur kalimat maupun kemampuan fonologisnya.

Kata Kunci: *Mean Length Of Utterance* (Mlu), Pemerolehan Bahasa Anak, Fonologi.

Abstract. *Language development in early childhood progresses gradually and is shaped by daily interactions within the child's closest environment. By the age of three, children generally begin to produce simple sentences, although their abilities may vary. This study aims to describe the language skills of a three-year-old child by examining two main aspects: utterance length using the Mean Length of Utterance (MLU) calculation and phonological accuracy based on the child's sound production. This research employs a qualitative approach, collecting data from the child's spontaneous speech in natural communication settings, supported by brief interviews with the parents. A total of 100 utterances containing 306 morphemes were recorded. The MLU calculation produced a score of 3.06, placing the child in Brown's Stage IV, which indicates that the child can form simple sentences with relatively stable structure. The phonological analysis revealed several sound simplifications, such as substituting /r/ with /l/ and /s/ with /c/ or /t/. The omission of certain phonemes, including /h/ and /n/, also occurred in some utterances. These patterns are typical for children at this age, as their articulatory organs are still developing and have not yet mastered all speech sounds. The findings further show that frequent verbal interaction with parents contributes positively to vocabulary growth and longer utterances. Overall, the results indicate that the child's language development both syntactic and phonological is within the normal range for a three-year-old.*

Keywords: *mean length of utterance (MLU), child language acquisition, phonology.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer untuk digunakan manusia agar bisa bekerja sama, berinteraksi, dan mengenali identitas diri (Wulandari et al., 2024). Manusia termasuk anak-anak, tanpa bahasa tidak dapat berkomunikasi dengan sesama. Pada awal perkembangan, anak memiliki kosakata yang terbatas. Meskipun demikian, kemampuan ini tumbuh bertahap melalui proses pemerolehan bahasa, dari tahap mengoceh hingga mampu menyusun kalimat sederhana. Dalam proses ini, kosakata memegang peranan penting karena tingkat penguasaan kosakata sangat memengaruhi kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dan mempelajarinya dengan baik (Markus et al., 2017).

Proses pemerolehan bahasa anak dimulai dari bahasa ibu (B1), kemudian bahasa kedua yang didapat dari hasil mendengar beragam bahasa yang digunakan lingkungan sekitarnya. Keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa anak. Interaksi sehari-hari dengan orang terdekat menjadi sarana utama bagi anak untuk belajar dan meniru bahasa. Intensitas berbicara, ragam bahasa yang digunakan, serta respons orang dewasa

terhadap ujaran anak turut memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa, sehingga interaksi lisan yang aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Menurut Suparman (2022) pemerolehan bahasa pada anak diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan itu Luthfiana (dalam Paturrahman et al., 2024) menjelaskan bahwa pemerolehan dan perkembangan bahasa melibatkan faktor bawaan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan bertahap dan memerlukan waktu hingga anak mampu menghasilkan ujaran secara mandiri. Pada awalnya anak hanya mampu mengucapkan bunyi-bunyi sederhana, namun seiring perkembangan, kemampuannya meningkat sehingga kosakatanya semakin beragam (Salamah et al., 2022).

Pada anak usia 3–4 tahun, perkembangan kemampuan berbahasanya semakin meningkat. Bahasa yang dihasilkan anak bukan lagi hanya sebatas satu atau dua ujaran, melainkan sudah bisa menyusun kalimat sederhana yang terstruktur dan mudah dipahami. Menurut Mardhyana et al (2020) anak mulai menggunakan kosakata dan kalimat yang lebih panjang sehingga mampu menceritakan pengalaman atau aktivitas yang dialaminya. Pada tahap ini ujaran anak umumnya menjadi lebih mudah dipahami karena sebagian besar fonem sudah dihasilkan secara utuh.

Meskipun pada usia tiga tahun anak umumnya telah mampu menyusun kalimat sederhana, kenyataannya perkembangan kemampuan berbahasa setiap anak tidak selalu berjalan serupa. Masih terdapat anak yang mengalami kendala dalam merangkai kalimat secara utuh. Keterlambatan berbahasa dapat dikenali dari keterbatasan penggunaan kata yang tepat, ditandai oleh pelafalan yang kurang jelas serta ketergantungan anak pada komunikasi seperti isyarat (Wulandari et al., 2024). Permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh, intensitas interaksi, serta rangsangan bahasa yang diterimanya sehari-hari. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemerolehan bahasa pada masa awal kehidupan merupakan proses yang rumit dan memerlukan perhatian khusus agar kemampuan komunikasi anak dapat berkembang secara maksimal.

Perkembangan kemampuan menyusun kalimat pada anak usia dini dapat dilihat dari rata-rata panjang ujaran yang diucapkannya. Pengukuran MLU menjadi salah satu teori yang

bisa digunakan untuk menilai hasil kemampuan berbahasa anak melalui ujaran yang dihasilkannya (Sihaloho et al., 2025). Mengetahui rata-rata panjang ujaran anak sangat penting untuk menilai kemampuan bahasanya berkembang sesuai dengan usia yang seharusnya (Siagian et al., 2025).

Selain panjang ujaran, aspek fonologi turut menjadi indikator penting dalam perkembangan bahasa anak. Fonologi sendiri merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji proses pembentukan bunyi bahasa yang dihasilkan melalui kerja alat ucap manusia (Kartini et al., 2023). Dalam kajian fonologi, satuan bunyi dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Fonetik menelaah bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan perannya dalam membedakan makna, sedangkan fonemik mengkaji bunyi bahasa berdasarkan fungsinya sebagai pembeda makna (Agustina et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini menganalisis pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun dengan perhitungan *Mean Length of Utterance* (MLU) dan aspek fonologi. Penelitian terdahulu oleh Dinda Ayu Dewita dan Gizka Febrianka Taringan (2025) menganalisis pemerolehan bahasa anak berusia 3 tahun 7 bulan dan 4 tahun 5 bulan dengan fokus pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Penelitian selanjutnya oleh Ramadani et al (2025) menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia 37-48 dengan hasil perhitungan MLU menunjukkan anak usia 46 dan 48 bulan sesuai tingkatan tuturan sedangkan anak usia 37 bulan masih kurang sesuai tingkatan tuturannya.

Penelitian ketiga oleh Alkhaerat & Juanda (2023) berjudul membahas perkembangan bahasa anak berusia 2 tahun hampir sempurna dalam aspek fonologis dalam pemerolehan bahasa, juga dalam hal pengucapan vokal dan konsonan. Penelitian ini berfokus pada pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun dengan menggabungkan analisis *Mean Length of Utterance* (MLU) dan aspek fonologi dalam satu penelitian yang masih belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menganalisis MLU atau aspek fonologi secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan kajian terdahulu dengan menelaah perkembangan struktur kalimat melalui MLU sekaligus mengkaji perubahan pelafalan bunyi dari aspek fonologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Semiawan, 2010) merupakan pendekatan untuk memahami fenomena penting melalui eksplorasi mendalam. Pemahaman tersebut diperoleh dengan mengumpulkan data dari subjek melalui wawancara, sehingga data yang dihasilkan umumnya berupa kata atau teks yang nantinya akan dianalisis. Pendapat lain dari Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami dengan berfokus pada pemaknaan data dibandingkan penyimpulan yang bersifat umum.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bekasi yaitu rumah orang tua dari subjek. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2025 secara langsung dengan durasi waktu selama satu hari. Pada saat pertemuan, peneliti memberi pertanyaan yang membahas seputar benda, hewan, dan kesukaan untuk merangsang anak agar berbicara secara alaminya.

b. Subjek Penelitian

Nama : Aysa Noora Aghnia Al mahyra
Usia : 3 Tahun atau 36 Bulan
Jenis Kelamin : Perempuan

Subjek dipilih karena terlihat aktif berbicara dan sering mengeluarkan ujaran. Tujuan pemilihan ini adalah untuk menilai kemampuan berbahasa anak yang sering berbicara tersebut sudah sesuai dengan perkembangan bahasa pada usia tiga tahun, baik dari segi panjang ujaran maupun aspek fonologinya. Pemilihan subjek turut didasarkan pada kesediaan anak untuk berinteraksi secara aktif dengan peneliti, sehingga data ujaran yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yaitu proses pemerolehan bahasa serta perkembangan fonologis yang menjadi fokus analisis.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi dilakukan dengan mengamati bahasa alami dibarengi melakukan beberapa pertanyaan yang merangsang anak untuk mengeluarkan ujarannya.

- 2) Wawancara kepada orang tua dilakukan dengan memberi pertanyaan seputar kemampuan berbahasa subjek untuk menambah data pendukung faktor pemerolehan bahasanya.
- 3) Perekaman mempermudah untuk mendengarkan kembali ujaran anak yang akan diamati dari jumlah ujaran dan morfem.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1) Perekaman dan Pencatatan

Perekaman dilakukan untuk merekam seluruh ujaran subjek selama penelitian, kemudian hasilnya ditranskripsikan secara tertulis. Transkripsi ini memudahkan peneliti dalam mengenali jumlah ujaran, morfem, dan pelafalan bunyi bahasa untuk keperluan analisis MLU dan aspek fonologi.

2) Analisis *Mean Length of Utterance* (MLU)

Proses perhitungan MLU menurut Brown (dalam Sirait et al., 2025) dilakukan melalui tahap awal ialah mengumpulkan sekitar 100 sampel ujaran, menghitung morfem, membagi ujaran dan morfem seperti rumus berikut:

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$$

Perhitungan MLU selanjutnya dibandingkan dengan tahapan pemerolehan bahasa menurut Brown (dalam Dewita & Taringan, 2025) yang terdapat enam tahap, yaitu:

Tabel 1.1 Tahap Pemerolehan Bahasa Menurut Brown

Tahap	Usia	MLU
I	12-26 bulan	1-2,0
II	27-30 bulan	2,0-2,5
III	31-34 bulan	2,5-3,0
IV	35-40 bulan	3,0-3,75
V	4-46 bulan	3,75-4,5
V+	47+bulan	4,5+

3) Analisis Aspek Fonologi

Ujaran anak dianalisis berdasarkan kajian fonologi untuk melihat kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi bahasa. Fonologi sendiri adalah kajian yang meneliti bunyi-

bunyi dalam bahasa, khususnya bunyi dari alat ucap manusia (Fitriani, 2022). Kajian fonologi dibedakan fonetik dan fonemik. Fonetik menganalisis bahasa tanpa memperhatikan fungsinya mempunyai pembeda makna atau tidak, sedangkan fonemik menganalisis bunyi dengan memperhatikan fungsi tersebut sebagai pembeda bahasa dengan makna Gusriani & Yanti (2022).

HASIL

Pengukuran *Mean Length of Utterance* (MLU)

Tabel 2.1 Pemerolehan Bahasa Satu Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Picu	Tisu	1	1
2.	Keltas	Kertas	1	1
3.	Kulomi	Kuromi	1	1
4.	Cucu	Susu	1	1
5.	Ajing	Anjing	1	1
6.	Polici	Polisi	1	1
7.	Seligala	Serigala	1	1
8.	Totis	Sosis	1	1

Tabel 2.2 Pemerolehan Bahasa Dua Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Uda abis	udah habis	1	2
2.	Mobil polici	Mobil polisi	1	2
3.	Da ada	Ga ada	1	2
4.	Mana melah	Warna merah	1	2
5.	Mana dedoknya	Mana sendoknya	1	2
6.	Bola kucing	Bola kucing	1	2
7.	Di umah	Di rumah	1	2
8.	Belum makan	Belum makan	1	2
9.	Catu aja	Satu aja	1	2
10.	Pink/ya	Pink/ya	2	2
11.	unya capa	Punya siapa	1	2
12.	Di cini	Di sini	1	2
13.	cemuanya obeli	Semuanya stroberi	1	2
14.	Makan sayul	Makan sayur	1	2
15.	Mana bilunya	Warna birunya	1	2
16.	Di lapangan	Di lapangan	1	2
17.	Ayu baca	Ayo baca	1	2

18.	Obeli uga	Stroberi juga	1	2
-----	-----------	---------------	---	---

Tabel 2.3 Pemerolehan Bahasa Tiga Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Ini unya sapa	Ini punya siapa	1	3
2.	Kue ulang taun	Kue ulang tahun	1	3
3.	Ini ruma aku	Ini rumah aku	1	3
4.	Ini unya Dede	Ini punya dedek	1	3
5.	Ena lasa coklat	Enak rasa coklat	1	3
6.	Aku cuka boeka	Aku suka boneka	1	3
7.	Ga ilang-ilang	Ga hilang-hilang	1	3
8.	Ayo kita macuk	Ayo kita masuk	1	3
9.	Aku unya kue	Aku punya kue	1	3
10.	Mana ini uda	Mana ini udah	1	3
11.	Ini ada mainannya	Ini ada mainannya	1	3
12.	Ga bisa pacai	Ga bisa pasangin	1	3
13.	Ih gambalnya obeli	Ih gambarnya stroberi	1	3
14.	Main bola-bola	Main bola-bola	1	3
15.	Mana bola-bolanya	Mana bola-bolanya	1	3
16.	Aku mau kue	Aku mau kue	1	3
17.	Cokatnya nanti eleleh	Coklatnya nanti meleleh	1	3
18.	Ini coki-coki	Ini coki-coki	1	3
19.	Aku mau pulang	Aku mau pulang	1	3
20.	Makannya di lumah	Makannya di rumah	1	3
21.	Aku suka totis	Aku suka sosis	1	3
22.	Itu bude aku	Itu bude aku	1	3
23.	Main di lapangan	Main di lapangan	1	3
24.	Mana cendal aku	Mana sandal aku	1	3
25.	Kakak ini apa	Kakak ini apa	1	3
26.	Nama aku aicah	Nama aku aisyah	1	3

Tabel 2.4 Pemerolehan Bahasa Empat Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Aku cuka es klim	Aku suka es krim	1	4
2.	Aku mau yang kecil	Aku mau yang kecil	1	4
3.	Mau yang dingi aja	Mau yang dingin aja	1	4
4.	Abangnya da ada main	Abangnya ga ada main	1	4
5.	Main ama abang jauh	Main sama abang jauh	1	4
6.	Abang main di lapangan	Abang main di lapangan	1	4
7.	Di citu lapangannya kak	Di situ lapangannya kak	1	4

8.	Aku pake cendal dulu	Aku pake sendal dulu	1	4
9.	Letop dede mana umi	Laptop dedek mana umi	1	4
10.	Aku punya kaltu ini	Aku punya kartu ini	1	4
11.	Henpon balu ini ya	Handphone baru ini ya	1	4
12.	Aku doyan yang obeli	Aku doyan yang stroberi	1	4
13.	Lasa obeli juga cucunya	Rasa stroberi juga susu nya	1	4
14.	Kakak itu gambalnya totis	Kakak itu gambarnya sosis	1	4
15.	Aku mau jijijoy pink	Aku mau <i>kinder Joy</i> pink	1	4
16.	Ibu kula-kulanya mana	Ibu kura-kuranya mana	1	4
17.	Abang beliin juga cucu	Abang beliin juga susu	1	4
18.	Ini mainan apa kak	Ini mainan apa kak	1	4
19.	Ini temen aku nina	Ini teman aku nina	1	4

Tabel 2.5 Pemerolehan Bahasa Lima Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Aku mau main ini/ya	Aku mau main ini ya	2	5
2.	Kakak da pulang cini aja	Kakak ga pulang sini aja	1	5
3.	Aku mau duduk di cini	Aku mau duduk di sini	1	5
4.	Yang ini aja es klimnya	Yang ini aja es krimnya	1	5
5.	Ini dia es klimnya kakak	Ini dia es krimnya kakak	1	5
6.	Aku mau es klim pink	Aku mau es krim pink	1	5
7.	Yang ini aja cemuanya obeli	Yang ini aja semuanya stroberi	1	5
8.	Mana mi mainannya mana mi	Mana mi mainannya mana mi	1	5
9.	Ayo/citu di kamal aja	Ayo/situ di kamar aja	2	5
10.	Ini dia cucunya kak di cana	Ini dia susunya kak di sana	1	5

Tabel 2.6 Pemerolehan Bahasa Enam Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Aku mau main ini/ama nina	Aku mau main ini/sama nina	2	6
2.	Aku mau pula ya teman-teman	Aku mau pulang ya teman-teman	1	6
3.	Iya cukanya/ totis yang di cana	Iya sukanya/ sosis yang di sana	2	6
4.	Kamu lasa obeli/aku lasa coklat	Kamu rasa stroberi/aku rasa coklat	2	6
5.	Ini ada anaknya/itu ada bapaknya	Ini ada anaknya/ itu ada bapaknya	2	6

Tabel 2.7 Pemerolehan Bahasa Tujuh Tuturan

No.	Ujaran	Arti	Σu	Σm
1.	Ada kula-kula/ini anaknya, ini ibunya	Ada kura-kura/ini anaknya, ini ibunya	2	7
2.	Iya aku cuka es klim lasa coklat	Iya aku suka es krim rasa coklat	1	7

3.	Tapi/es klim lasa stlobeli cuka juga	Tapi/es krim rasa stroberi suka juga	2	7
4.	Mi/ayu bacain lagi yu ini huluf apa?	Mi/ayu bacain lagi ini huruf apa?	2	7

Hasil analisis temuan ujaran tabel di atas, ditemukan sekitar 100 ujaran dengan 306 morfem dalam ujaran anak usia 3 tahun. Hasil analisis jika dihitung dengan rumus *Mean Length of Utterance* (MLU) akan ditemukan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MLU &= \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}} \\
 &= \frac{306}{100} \\
 &= 3,06
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tahap pemerolehan Bahasa menurut Brown, anak usia 3 tahun atau 36 bulan masuk tahap IV dengan rentang angka 3,0-3,75 yang menunjukkan semakin tinggi angka pemerolehan bahasa anak, maka semakin baik. Dari hasil analisis dan perhitungan MLU, pemerolehan bahasa anak menunjukkan angka 3,06 yang dapat disimpulkan bawa subjek penelitian berusia 3 tahun dapat dikatakan normal dan sesuai tahapan usianya.

Aspek Fonologi pada Ujaran

Tabel 3.1 Aspek Fonologi Perubahan Ujaran

No.	Ujaran	Fonetik	Fonemik	Perubahan Fonem
1.	Picu	[picu]	/tisu/	/t/ → /p/ dan /s/ → /c/
2.	Keltas	[keltas]	/kertas/	/r/ → /l/
3.	Cucu	[cucu]	/susu/	/s/ → /c/
4.	Ajing	[ajing]	/anjing/	penghilangan /n/
5.	Totis	[totis]	/sosis/	/s/ → /t/
6.	Mana melah	[mana melah]	/warna merah/	/w/ → /m/, penghilangan /r/ dan /r/ → /l/
7.	Uda abis	[uda abis]	/udah habis/	penghilangan fonem /h/
8.	Mana dedoknya	[mana dedoknya]	/mana sendoknya/	/s/ → /d/
9.	Di umah	[di umah]	/di rumah/	penghilangan fonem /r/
10.	Jijijoy pink	[jijijoy pink]	/kinder joy pink/	/k/ → /j/
11.	Kakak da pulang	[kakak da pulang]	/kakak ga pulang/	/g/ → /d/
12.	Ayu bacain	[ayu bacain]	/ayo bacain/	/o/ → /u/

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa anak masih mengalami beberapa perubahan bunyi ketika berbicara. Hal ini wajar terjadi karena alat ucap anak usia tiga tahun belum berkembang sepenuhnya, sehingga ia cenderung memilih bunyi yang lebih mudah diucapkan. Perubahan yang paling sering muncul adalah bunyi /r/ yang berubah menjadi /l/, seperti pada kata *kertas* menjadi *keltas* atau *merah* menjadi *melah*. Bunyi /r/ membutuhkan gerakan lidah yang lebih terkoordinasi, sehingga anak menggantinya dengan /l/ yang lebih mudah diucapkan. Pada beberapa kata, bunyi /r/ bahkan hilang, seperti pada *rumah* → *umah*.

Bunyi /s/ juga sering berubah menjadi /c/ atau /t/, misalnya pada kata *susu* → *cucu* atau *sosis* → *totis*. Huruf /c/ dan /t/ digunakan karena lebih sederhana dalam pengucapannya, sehingga anak memilih bentuk bunyi yang lebih mudah. Terdapat juga penghilangan bunyi tertentu, seperti bunyi /h/ yang hilang pada *udah habis* → *uda abis*, atau penghilangan bunyi sengau /n/ pada kata *anjing* → *ajing*. Ini menunjukkan bahwa anak masih menyesuaikan diri dalam menghasilkan gugus bunyi. Selain itu, pada kata *ga* → *da*, anak mengganti /g/ dengan /d/ karena bunyi /d/ lebih mudah diucapkan di bagian depan mulut, sementara /g/ membutuhkan posisi lidah di belakang.

PEMBAHASAN

Mean Length of Utterance (MLU)

Berdasarkan hasil analisis dan penghitungan *Mean Length of Utterance (MLU)* menunjukkan angka 3,06. Nilai tersebut dapat dikategorikan bahwa kemampuan berbahasa anak usia tiga tahun termasuk dalam tahap IV menurut tahapan pemerolehan bahasa oleh Brown, yakni pada rentang 3,0–3,75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia tiga tahun telah mampu menghasilkan ujaran dengan pola kalimat yang semakin teratur dan panjang ujaran yang meningkat. Nilai MLU sebesar 3,06 menempatkan anak pada tahap perkembangan bahasa yang ditandai oleh kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang relatif stabil serta penggunaan morfem yang lebih beragam.

Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan keteraturan dalam susunan kalimat dan makna yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan pemerolehan struktur sintaksis anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya dan mencerminkan kemampuan berbahasa yang normal. Selain

faktor usia, hal yang memengaruhi perkembangan bahasa subjek dalam penelitian ini adalah kebiasaan orang tua yang sering mengajak anak berbicara dalam berbagai aktivitas. Percakapan yang terjadi berulang-ulang, seperti saat berkegiatan di rumah dan menanggapi ucapan anak, membantu anak menambah kosakata dan membuat kalimat yang lebih panjang. Kebiasaan orang tua yang banyak berbicara justru memberikan stimulasi bahasa yang baik, sehingga nilai MLU anak dapat berkembang sesuai tahap usianya.

Aspek Fonologi

Berdasarkan analisis fonologi, ujaran anak menunjukkan adanya beberapa perubahan bunyi. Perubahan yang ditemukan berupa pergantian fonem, penghilangan bunyi tertentu, serta penyederhanaan pelafalan. Pergantian fonem yang paling sering muncul meliputi /r/ yang diucapkan sebagai /l/, /s/ berubah menjadi /c/ atau /t/, dan /g/ diganti dengan /d/. Selain itu, beberapa fonem juga tidak diucapkan, seperti /h/ dan /n/ pada kata tertentu. Fenomena ini menggambarkan bahwa kemampuan fonologi anak belum sempurna dan masih dalam tahap perkembangan.

Perubahan bunyi /r/ menjadi /l/ merupakan fenomena yang kerap dijumpai pada masa pemerolehan bahasa anak usia dini. Fonem /r/ menuntut keterampilan artikulasi yang lebih sulit dibandingkan fonem /l/, sehingga anak sering menggantinya dengan bunyi yang relatif mudah dihasilkan. Hasil ini didukung oleh pendapat Sukmawati & Setiawan (2023) bahwa pemerolehan bahasa pada anak berlangsung secara alami dan berkembang secara bertahap hingga mencapai usia dewasa.

Secara keseluruhan, perubahan bunyi yang muncul menunjukkan bahwa anak sedang berada pada fase penyederhanaan pengucapan, yang merupakan tahap alami dalam perkembangan bahasa. Perubahan ini masih tergolong normal dan akan berangsur membaik seiring dengan bertambahnya usia dan semakin seringnya anak berlatih berbicara melalui interaksi sehari-hari.

SIMPULAN

Kemampuan berbahasa anak usia tiga tahun pada penelitian ini berkembang sejalan dengan usianya. Nilai MLU sebesar 3,06 menunjukkan bahwa anak telah mampu mengungkapkan ujaran dengan susunan kalimat sederhana yang cukup teratur serta penggunaan morfem yang kian beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan sintaksis anak berada dalam kategori wajar. Pada aspek fonologi, ujaran anak masih menunjukkan adanya variasi perubahan bunyi, baik berupa pergantian, penghilangan, maupun penyederhanaan fonem. Kondisi tersebut menggambarkan kemampuan artikulasi yang belum sepenuhnya matang dan merupakan hal yang umum terjadi pada tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak berlangsung secara normal dan dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan usia serta dukungan stimulasi bahasa dari lingkungan, terutama melalui intensitas komunikasi dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agustina, W., Mustika, I., & Lestari, R. D. (2020). Pemerolehan bahasa anak pada usia dini dalam aspek fonologi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 589.
- Alkhaerat, M., & Juanda, J. (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Aspek Fonologi. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 227–234. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3570>
- Dewita, A. D., & Taringan, G. F. (2025). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-5 Tahun (Kajian Mean Length of Utterance [MLU]). *JISoH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 49.
- Fitriani, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2,5 Tahun Dalam Kajian Fonologi Di Desa Banjar Sari. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 4.
- Gusriani, A., & Yanti, Z. P. (2022). *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kartini, R. P., Wardiah, D., & Wahidy, A. (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 2 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 12074.
- Mardhyana, Z., Ika, M., & Kartiwi, Y. M. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Pada Tataran Fonologi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(5), 738.
- Markus, N., Kusmiyati, & Sucipto. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah : Fonema*, 4(2), 102–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.762>
- Paturrahman, A., Puspita, D., & Noviyanti, S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(1), 11201. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9193>

- Ramadani, F. A., Nurinsani, J., Sabila, N. N., & Barus, F. L. (2025). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/ijls.v5i1.1434>
- Salamah, Abdullah, & Suhardi. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1214>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Siagian, A. S. B., Yasmin, K. A., Tambunan, S. P. N., & Barus, F. L. (2025). Analisis Mean Length of Utterance (MLU) dan Perkembangan Sintaksis Anak : Kategori Kata , Morfem dan Pola Kalimat dalam Perspektif Psikolinguistik. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 5(1), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/ijls.v5i1.1445>
- Sihaloho, C. L., Simanjorang, J., Sinaga, D. C., & Barus, F. L. (2025). Pemerolehan Bahasa Anak Disumatera Utara [Kajian Mean Length Of Utterance (Mlu)]. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6290.
- Sirait, E. E., Hidayati, R., Sitorus, T. E. B., & Barus, F. L. (2025). Analisis Variasi Pemerolehan Bahasa Anak Usia di Bawah 4 Tahun Berdasarkan Kajian Mean Length of Utterance (MLU). *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*, 5(1), 21.
- Sukmawati, A., & Setiawan, H. (2023). Analisis Gangguan Cadel Pada Anak Usia 5 Tahun:Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 254. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8085311>
- Suparman, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ISSN*, 7(1), 68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.145>
- Wulandari, A. S. W., Simanjuntak, N. M., & Fitria, H. M. (2024). Pengaruh Konten Tik Tok Terhadap Daya Serap Tik Tokers Di Dalam Memahami Materi Bahasa Indonesia Level SMA. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 164. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.788>
- Wulandari, S., Wahyuni, S., & Hasibuan, F. H. (2024). Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Abizar Al Hafiz. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(4), 94. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1651>